

THE RELATIONSHIP OF THE ANDRAGOGY APPROACH WITH LEARNING MOTIVATION IN AUTOMOTIVE TRAINING AT THE WORKING CENTER OF TRAINING PADANG CITY

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 8, Nomor 4, Desember 2020

DOI: 10.24036/spektrumpls.v8i4.110063

Rifo Handarman^{1,2}, Irmawita²

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

²Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

³rifoindrnm@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning motivation of the trainees, where the approach used by the trainer has not encouraged the enthusiasm of the participants to take part in the training. This study aims to determine how much the relationship between the andragogical approach and learning motivation in automotive training at the Job Training Center in Padang City. This type of research is descriptive correlational. The population of this study were all 32 participants of the Automotive Training. The sampling technique used Stratified Random Sampling by taking a sample of 65% of the population, so the research sample was 22 people. The instrument used was a questionnaire. The data analysis used was correlation with spearman. The results showed that (1) the andragogic approach was classified as good, (2) the training participants' learning motivation was good and (3) there was a relationship between the andragogical approach and learning motivation in automatic training at the Padang City Job Training Center.

Keywords: *andragogical approach, learning motivation*

PENDAHULUAN

Balai Pelatihan Kerja merupakan suatu satuan pendidikan nonformal yang menjadi tempat bagi warga belajar untuk memperoleh keterampilan atau mendalami suatu keahlian di bidang tertentu. Pendidikan nonformal terdiri dari beberapa program, salah satunya ialah program pelatihan. Pelatihan bertujuan untuk menjadikan warga belajar pelatihan terampil dan berpengalaman dalam kegiatan tertentu yang dijalankan. Artinya, kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan warga belajar pelatihan sesuai dengan materi pelatihan yang dilaksanakan. Tujuan pemberdayaan yang dilaksanakan dalam program pelatihan ini ialah untuk meningkatkan kualitas SDM, baik itu karyawan suatu perusahaan, pegawai negeri sipil maupun masyarakat.

Pelatihan dapat diberikan pada setiap karyawan, baik karyawan lama maupun baru pada instansi pemerintah maupun swasta. Tujuan pelatihan ini diberikan ialah untuk membekali keterampilan dan pengetahuan bagi karyawan baru, sedangkan untuk menambah keterampilan dan pengetahuan untuk karyawan lama. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Padang melaksanakan kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan. Dinas ini menyediakan Balai Latihan Kerja (BLK), di mana warga belajar yang mengikuti pelatihan adalah orang dewasa yang sudah taman SMA sederajat. Jika dilihat segi umu, di mana orang dewasa berada pada rentang usia 16-18 tahun sedangkan dibawah 16 tahun masuk tergolong anak-anak (Suprijanto, 2007). Usia warga belajar yang mengikuti pelatihan otomotif di Balai latihan Kerja Kota Padang pada umumnya memiliki rata-rata usia di atas 18 tahun, jadi warga belajar ini dapat dikategorikan sebagai orang dewasa.

Motivasi warga belajar latihan sangat penting untuk mencapai berhasil atau tidaknya program pelatihan yang diadakan oleh Balai Latihan Kerja (BLK) di Kota Padang. Warga belajar yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki dorongan dan semangat untuk belajar. Motivasi

ialah dorongan yang timbul dalam diri individu maupun dari luar untuk mencari dan menemukan informasi serta mengolah, mengubah informasi yang diperolehnya menjadi sesuai yang berhasil berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan kreativitas yang berguna dalam kehidupannya. Motivasi belajar dapat didorong oleh pelatih atau trainer maupun anggota masyarakat. Warga belajar yang hadir dalam ruangan belajar adalah awal dari motivasi belajar, warga belajar yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan memperoleh hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan warga belajar yang memiliki motivasi belajar rendah (Rahman & Elshap, 2016).

Berdasarkan fenomena yang ditemukan pada saat observasi awal di Balai Latihan Kerja (BLK) di Kota Padang, masih ditemukan bahwa motivasi belajar sebagian peserta pelatihan masih ada yang kurang maksimal. Hal ini dilihat ketika pelatih kegiatan praktek kerja masih ada peserta yang tidak terlihat aktif dalam bekerja, masih ada warga belajar yang tidak mau bertanya tentang materi pelatihan yang diberikan oleh pelatih. Rendahnya motivasi belajar warga belajar diduga disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh pelatih.

Seorang pengajar atau trainer dapat menerapkan pembelajaran yang efektif jika mereka mampu mengelola pembelajaran yang cocok untuk orang dewasa. Hal ini disebabkan pembelajaran orang dewasa juga berbeda dengan pembelajaran anak-anak. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran orang dewasa, yaitu andragogi.

Widayati (2011) menerangkan bahwa pendekatan andragogi adalah pembelajaran yang berasal dari pengalaman dan minat yang ada dalam diri seseorang. Pengalaman serta minat tersebut akan menciptakan pembelajaran lebih bermakna dan menciptakan kompetensi yang diharapkan oleh warga belajar, jika ini didorong oleh motivasi belajar yang tinggi.

Andragogi lebih sering diartikan sebagai pendidikan atau pembelajaran pada orang dewasa. Pendidikan yang diterapkan pada orang dewasa ini dapat dilihat dari dimensi sosial, psikologi, hukum, maupun fisik (biologis). Makna dewasa disesuaikan dengan usia, kejiwaan, dan juga kondisi fisik. Selain itu, orang dewasa juga mengambil peran dengan menyesuaikan pada tuntutan pekerjaan atau tugas dari status yang mereka miliki (Sunhaji, 2013).

Bryson dalam Suprijanto (2009) berpendapat, pendidikan pada orang dewasa ialah seluruh aktivitas pendidikan yang dialami oleh orang dewasa dalam kesehariannya dengan hanya menggunakan tenaga dan sebagian waktunya untuk memperoleh penambahan intelektual. Sejalan dengan hal tersebut, Reeves, Fransler dan Houle dalam Suprijanto, (2009) mengemukakan pendidikan pada orang dewasa ialah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan diri seseorang tanpa adanya paksaan, tanpa usaha untuk menjadikan bidang kegiatan utamanya. Jadi, dapat diartikan pendidikan pada orang dewasa ialah usaha dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan orang dewasa untuk meningkatkan intelektualitas dari dalam dirinya.

Menurut Uno, (2014) tujuan pembelajaran orang dewasa, antara lain: (1) Tujuan umum, yaitu untuk memberikan bantuan pada warga belajar agar melaksanakan peran sosial didalam masyarakat secara bertanggungjawab dengan melakukan pengembangan diri dengan pembelajaran sepanjang hidup, sehingga memperoleh kepercayaan diri yang tinggi serta memiliki kemandirian yang berguna dalam menyukseskan proses pembangunan. (2) Tujuan khusus, yaitu: memberikan keterampilan dan kemampuan untuk dapat melakukan sesuatu, menolak atau menerima sesuatu dengan merujuk pada norma-norma yang berlaku, etika, atau peraturan dalam masyarakat, dan membangkitkan semangat optimisme dan percaya diri.

Asumsi dasar mengenai pendidikan orang dewasa dapat meliputi pengalaman, aspek-aspek konsep diri, orientasi dan waktu, serta kesiapan belajar orang dewasa. Berikut ini merupakan uraian dari hal-hal tersebut menurut Uno (2014), yakni: (1) peranan pengalaman. Asumsi dari peranan pengalaman ialah perjalanan seorang individu dari waktu ke waktu yang berkembang dan tumbuh menuju arah kematangan atau kedewasaan. Hal tersebut mengimplikasikan bahwa seorang individu tersebut merupakan heterogen dari berbagai hal, seperti gaya belajar, minat, sasaran, kebutuhan, latar belakang, dan lain-lain, sehingga disaat yang sama, seseorang tersebut memperoleh kesempatan yang luas untuk memperoleh pengalaman baru dan belajar. (2) Konsep diri. Konsep diri bisa dikatakan sebagai keyakinan diri. Kematangan diri dan kesungguhan seorang individu mengalami penggeseran dari ketergantungan menuju arah perkembangan diri yang mendorong seseorang untuk menjadi mandiri. Konsep diri pada anak-anak masih mengalami ketergantungan, sedangkan orang dewasa sudah memiliki konsep diri yang mandiri. (3) Kesiapan belajar. Setiap individu semakin lama akan semakin mengalami kematangan, seiring dengan berjalannya waktu. Seorang anak mungkin

mengikuti pembelajaran dikarenakan terdapatnya tuntutan biologi atau akademiknya. Tetapi, orang dewasa akan mempelajari suatu hal karena tingkatan perkembangan yang harus dihadapi dalam perannya sebagai orang tua, pekerja, pemimpin. (4) orientasi belajar. Kegiatan pembelajaran pada anak-anak seperti sudah dikondisikan dan ditetapkan untuk berorientasi yang berpusat pada materi pembelajaran. Berbeda dengan orang dewasa yang berkecenderungan memiliki orientasi belajar untuk mencari solusi dari masalah yang terjadidalam kehidupan sehari-hari.

Suprijono (2009) menyatakan motivasi belajar merupakan dorong yang terjadi didalam maupun di luar warga belajar yang sedang belajar agar memperoleh perubahan tingkah laku. Motivasi belajar merupakan proses untuk memberikan semangat dan semangat untuk berperilaku. Perilaku yang dimaksud yaitu perilaku yang berenergi, terarah dan bertahan lam untuk belajar

Sardiman (2012) menyatakan motivasi belajar merupakan daya penggerak yang berasal dari dalam diri seseorang yang mendorong kegiatan belajar serta memberikan arah kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan supaya tercapai dengan baik. Motivasi belajar menurut Uno (2012), merupakan semangat dari dalam diri dan di luar diri warga belajar yang sedang melakukan kegiatan belajar untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

Dalam proses belajar, motivasi merupakan hal yang sangat penting, karena individu yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin mau dan mampu melakukan aktivitas pembelajaran. Menurut Sardiman (2012), terdapat tiga fungsi motivasi dalam belajar, yakni: (1) Mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini, motivasi ialah motor penggerak diri individu untuk melakukan setiap kegiatan; (2) Menentukan arah perbuatan seseorang, yakni ke arah tujuan yang akan diraih. Dengan begitu, motivasi akan mengarahkan kegiatan yang harus dilakukan dengan rumusan tujuannya; (3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan berbagai perbuatan yang harus dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan dengan mengesampingkan perbuatan yang tidak memberikan manfaat.

Menurut Uno (2012), yang menjadi indikator dari motivasi belajar ialah: (1) terdapatnya keinginan dan hasrat untuk berhasil; (2) adanya dorongan kebutuhan dan dorongan dalam belajar; (3) adanya cita-cita dan harapan untuk masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya aktivitas yang menarik saat belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Hasil penelitian Rahman & Elshap (2016) mengemukakan bahwa penggunaan pendekatan andragogi memiliki efek yang besar dalam mendorong mahasiswa untuk belajar, hal tersebut dilihat dari intensitas perhatian selama belajar, semangat dalam mengerjakan tugas dan melakukan evaluasi serta mencapai kelulusan yang lebih baik. Ulthari & Sunarti (2020) menyatakan bahwa (1) menggunakan pendekatan andragogi trainer masih rendah, (2) motivasi belajar warga belajar pelatihan masih tergolong sedang dan (3) penerapan pendekatan andragogi berhubungan signifikan dengan motivasi belajar warga belajar pelatihan public speaking di UKKPK Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas, peneliti ingin melakukan Penelitian untuk mencari tahu apakah ada hubungan pendekatan andragogi dengan motivasi belajar pada pelatihan otomotif di Balai Latihan Kerja Kota Padang.

Tujuan dari penelitian ini ialah: (1) mendeskripsikan penggunaan pendekatan andragogi dalam pelatihan otomotif di Balai Latihan Kerja Kota Padang, (2) untuk mendeskripsikan motivasi belajar warga belajar dalam pelatihan otomotif di Balai Latihan Kerja Kota Padang dan (3) untuk mengungkapkan hubungan antara pendekatan andragogi dengan motivasi belajar warga belajar pelatihan otomotif di Balai Latihan Kerja Kota Padang.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat yaitu (1) secara teoritis, masukan bagi dunia Pendidikan dan pengembangan ilmu khususnya pada mata kuliah Pengelolaan program PLS dan Pendidikan dan pelatihan PLS. (2) Secara praktis, untuk mahasiswa sebagai bahan rujukan serta sebagai informasi, bagi BLK sebagai bahan masukan agar pelaksanaan menjadi lebih baik, bagi Instruktur sebagai landasan dalam memberi pengajaran, dan bagi warga belajar sebagai penambah pengetahuan dalam bidang otomotif.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif korelasional. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan sebuah gejala. Dengan kata lain, penelitian

deskriptif memusatkan perhatian pada berbagai masalah aktual dan terpercaya yang sudah atau sedang terjadi dan dikemukakan tanpa adanya pemalsuan atau manipulasi (Lufri, 2007). Jadi, penelitian ini mendeskripsikan tentang pendekatan pembelajaran peserta pelatihan otomotif di Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Padang.

Populasi ialah keseluruhan bagian atau individu yang diamati. Sugiyono, (2017) menyatakan populasi merupakan keseluruhan subyek atau obyek yang memiliki kualitas atau ciri-ciri tertentu yang ditentukan peneliti untuk diamati, yang kemudian akan disimpulkan hasilnya. Populasi Penelitian ini ialah seluruh warga belajar Pelatihan Otomotif, jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 32 orang warga belajar yang sedang mengikuti pelatihan otomotif di BLK Padang pada paket I dan II periode bulan Januari-Maret 2019. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan pengambilan secara acak dengan teknik Stratified Random Sampling. Sampel diambil 65% dari populasi sebanyak 22 orang. Zuriyah (2009) menjelaskan bahwa sesungguhnya tidak ada ketentuan mutlak yang menyebutkan berapa banyak populasi harus diambil untuk dijadikan sampel, ketidaktepatan yang mutlak terjadi seharusnya tidak perlu menimbulkan keraguan pada diri seorang peneliti.

Adapun jenis data pada penelitian ini ialah data primer. Data primer ini diperoleh dari warga belajar yang mengikuti kegiatan pelatihan otomotif di BLK Padang. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Sugiyono, (2017) ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa butir pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dapat dijawab. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini ialah angket tertutup yaitu pernyataan, artinya responden hanya diberi kesempatan memilih jawaban yang sesuai dengan menggunakan skala likert.

Setelah seluruh data terkumpul, selanjutnya akan dilakukan analisis data pada data tersebut sehingga dapat diinterpretasikan dengan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan persentase. Sedangkan pengujian hipotesis menggunakan korelasi dengan rumus product moment didasarkan pada ciri-cirinya yakni (1) data berskala interval, (2) variasi skor kedua variabel sama, (3) pengambilan sampel secara random, rumus tersebut yakni:

$$rs = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

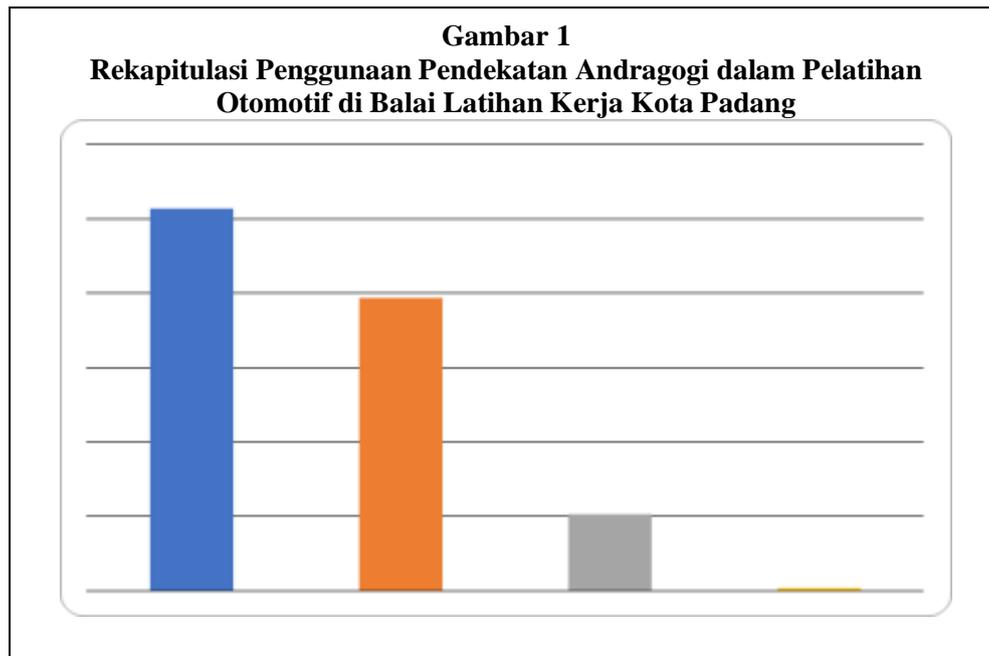
Keterangan :

- r_s = Nilai korelasi spearman rank
- 6 = Merupakan angka konstan
- d^2 = Selisih ranking
- n = Jumlah data (jumlah pasangan rank untuk spearman ($5 < n < 30$))
- N = Jumlah responden

PEMBAHASAN

Pendekatan Andragogi dalam Pelatihan Otomotif di Balai Latihan Kerja Kota Padang

Berdasarkan hasil Penelitian mengenai pendekatan andragogi yang digunakan oleh pelatih dalam memberikan pelatihan otomotif di Balai Latihan Kerja Kota Padang yang diperoleh dari penyebaran kuesioner terhadap 22 responden. Hasil penelitian pendekatan andragogi yang digunakan dalam pelatihan otomotif di Balai Latihan Kerja Kota Padang suda baik. Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan data mengenai pendekatan andragogi dalam pelatihan otomotif di Balai Latihan Kerja Kota Padang bisa diamati melalui histogram berikut ini:



Jika dilihat dari derajat pencapaian responden dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

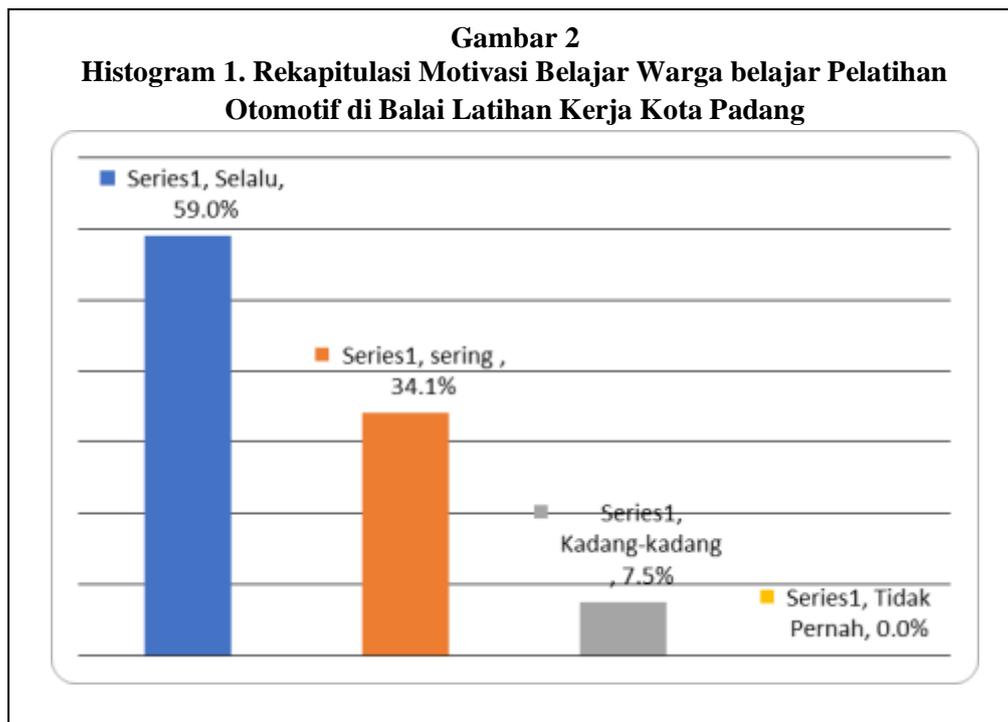
Tabel 1
Derajat Pencapaian Pendekatan Andragogi

No	Indikator	Derajat Pencapaian	Kategori
1	Performansi trainer	86,74%	Baik
2	Materi pelajaran	86,36%	Baik
3	Metode pembelajaran	83,33%	Baik
4	Pengelolaan lingkungan	84,97%	Baik
	Total	85,35%	Baik

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan andragogi yang digunakan oleh pelatih saat memberikan pelatihan Otomotif di Balai Latihan Kerja Kota Padang sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari masing-masing indikator pendekatan andragogi yang digunakan pada umumnya sudah masuk pada kategori baik

Motivasi belajar warga belajar Pelatihan Otomotif di Balai Latihan Kerja Kota Padang

Hasil penelitian mengenai motivasi belajar warga belajar pelatihan otomotif di Balai Latihan Kerja Kota Padang yang diperoleh dari penyebaran kuesioner terhadap 22 responden. Hasil penelitian motivasi belajar warga belajar pelatihan otomotif di Balai Latihan Kerja Kota Padang sudah baik. Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan data mengenai motivasi belajar warga belajar pelatihan otomotif di Balai Latihan Kerja Kota Padang bisa diamati melalui histogram berikut ini:



Jika dilihat dari derajat pencapaian responden motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Derajat Pencapaian Motivasi Belajar

No	Indikator	Derajat Pencapaian	Kategori
1	Dorongan	89.4%	Baik
2	Menghidupkan	87%	Baik
3	Mengarahkan	89.8%	Baik
	Total	88.7%	Baik

Berdasarkan tabel2 di atas, dapat terlihat bahwa motivasi belajar warga belajar pelatihan Otomotif di Balai Latihan Kerja Kota Padang sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari masing-masing indikator motivasi belajar yang digunakan pada umumnya sudah masuk pada kategori baik.

Gambaran tentang pendekatan andragogi dalam Otomotif di Balai Latihan Kerja Kota Padang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan andragogi yang digunakan pelatih saat memberikan pelatihan Otomotif di Balai Latihan Kerja Kota Padang kepada warga belajar sudah terlaksana dengan baik. Hal ini berarti pendekatan andragogi ini dapat mendorong warga belajar untuk belajar dengan baik saat mengikuti pelatihan yang diadakan Balai Latihan Kerja Kota Padang.

Hal ini sejalan dengan pendapat Dugan dalam Hendrayat (2005) yang menyatakan bahwa andragogi mempelajari bagaimana orang dewasa belajar. Menurut Solfema (2013), menyatakan bahwa penggunaan andragogi oleh pelatih tentu ada beberapa prinsip-prinsip yang diterapkan seperti perencanaan pembelajaran, performasi pendidik, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan pengelolaan lingkungan pembelajaran.

Widayati (2011), pendekatan andragogi berakar dari pembelajaran yang berlandaskan minat dan pengalaman yang dimiliki oleh warga belajar. Dengan minat dan pengalaman yang dimiliki oleh warga belajar ini, pembelajaran akan lebih bermakna dalam membentuk kompetensi yang diharapkan dikuasai oleh peserta.

Abdulhak (2012) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran dengan pendekatan andragogi, terlibat secara aktifnya warga belajar menjadi hal yang mutlak pada proses pembelajaran seseorang. Hal ini dilakukan menimbang dan mengingat bahwa warga belajar merupakan seseorang yang sudah memiliki pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan awal, sehingga dalam proses pembelajaran lebih memerhatikan prinsip-prinsip seseorang.

Gambaran tentang motivasi belajar warga belajar pelatihan Otomotif di Balai Latihan Kerja Kota Padang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan imotivasi belajar warga belajar pelatihan Otomotif di Balai Latihan Kerja Kota Padang sudah masuk pada kategori baik. Hal ini berarti warga belajar pelatihan Otomotif di Balai Latihan Kerja Kota Padang sudah termotivasi untuk belajar dengan baik selama pelatihan diberikan oleh instruktur.

Hal ini sejalan dengan Uno (2012) motivasi dapat membantu dalam menjelaskan dan memahami perilaku seseorang, termasuk perilaku seseorang yang sedang belajar. Berhasilnya seseorang dalam belajar ditentukan pada ada atau tidaknya keinginan dari dalam diri seseorang tersebut untuk belajar dan keinginan tersebutlah yang dinamakan motivasi. Jika tidak terdapat motivasi, kegiatan pembelajaran pun akan sulit untuk berhasil.

Sardiman (2012) menyatakan bahwa motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak dalam diri warga belajar yang dapat melahirkan kegiatan belajar, memberikan arah pada aktivitas belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai. Saat warga belajar mempunyai motivasi dalam belajar maka akan timbul dorongan pada dirinya untuk mengikuti aktivitas pembelajaran tanpa adanya paksaan dan atas keinginannya sendiri. Warga belajar yang mempunyai motivasi untuk belajar juga akan mengambil peran dalam setiap aktivitas belajar agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Koonts, Harold, Syril dalam Ulthari & Sunarti (2020), motivasi ibarat satu kondisi yang terdapat pada individu yang menstimulasi, menggerakkan, serta yang mengarahkan sikap kepada sasaran tertentu. Dengan hal ini motivasi memiliki peran yang sangat tinggi dalam belajar seseorang. Semakin tinggi motivasi belajar seseorang, maka semakin tinggi juga peluang untuk kesuksesan seseorang. Begitu juga sebaliknya, jika motivasi rendah, maka semakin sedikit juga peluang seseorang untuk mencapai kesuksesannya. Seiring dengan itu, motivasi yang berasal atau muncul dari dalam diri individu dapat disebabkan oleh keinginan dalam menggapai sesuatu, bisa berupa cita-cita atau yang lainnya. Prawira (2014) menyatakan motivasi dapat lahir dari luar maupun dari dalam individu itu sendiri. Motivasi yang berasal dari luar individu diberikan oleh motivator seperti guru, orang tua, konselor, orangterdekat, dan lain-lain

Hubungan antara pendekatan andragogi dengan motivasi belajar warga belajar pelatihan Otomotif di Balai Latihan Kerja Kota Padang

Berdasarkan hasil pengujian, pendekatan andragogi memiliki hubungan yang kuat dengan motivasi belajar warga belajar Otomotif di Balai Latihan Kerja Kota Padang. Di mana nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel pada taraf signifikan 0,05. Dengan demikian, dengan menggunakan pendekatan andragogi, maka motivasi belajar warga belajar pelatihan Otomotif di Balai Latihan Kerja Kota Padang akan meningkat atau semakin tinggi.

Hal ini seiring dengan pendapat Dimiyati & Mudjiono (2015) yang mengemukakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh kemampuan dan kecakapan masing-masing individu. Selain itu, adanya aspek dinamis dan pengajaran yang mana seorang mampu beradaptasi dengan lingkungan disekitar serta tempat di mana seseorang akan mendapatkan pengalaman. pendekatan pembelajaran andragogi merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh instruktur mulai dari perencanaan, pelaksanaannya sampai pada penilaian. Apabila proses pendekatan belajar dapat diterapkan dengan

baik oleh instruktur maka akan berdampak pada timbulnya dorongan atau motivasi belajar dari dalam diri warga belajar.

Hamalik (2011), mengemukakan bahwa saat individu memiliki suatu kebutuhan, maka akan lahir dorongan untuk mencukupi kebutuhannya tersebut. Dorongan inilah yang dinamakan motivasi. Motivasi ialah hal yang cukup penting dalam kegiatan belajar, terutama dalam pembelajaran orang dewasa. Karena tanpa motivasi untuk belajar, maka proses belajar tidak akan belajar dengan baik, bahkan bisa jadi orang dewasa tersebut menolak untuk mengikuti pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari rumusan center For International Education University of Masachuzett dalam Solfema, (2013) orang dewasa akan belajar dengan baik bila materi yang diberikan berhubungan dengan kebutuhan belajarnya dan disampaikan dengan cara yang menarik". Jadi, materi yang sesuai dengan kebutuhan belajar warga belajar pelatihan serta disampaikan dengan pendekatan belajar yang bagus akan membangkitkan motivasi belajar dalam kegiatan pelatihan itu sendiri.

Selain itu menurut Knowles dalam Solfema, (2013) pelibatan warga belajar warga belajar pelatihan dalam perumusan kegiatan belajar dapat mempertinggi dorongan atau motivasi belajar dalam mengikuti kegiatan belajar.

Pendekatan pembelajaran yang akan memengaruhi motivasi belajar warga belajar pelatihan dapat juga dilihat dari aspek performansi instruktur di mana Miller dan Rubenson dalam Solfema, (2013) menyatakan performansi instruktur dalam kelas yang dipimpin akan memengaruhi motivasi warga belajar dalam suatu pelatihan sedangkan motivasi itu sendiri berkorelasi dengan prestasi belajar warga belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan mengenai hubungan pendekatan andragogi dengan motivasi belajar warga belajar pelatihan Otomotif di Balai Latihan Kerja Kota Padang diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Gambaran penggunaan pendekatan andragogi oleh pelatihan yang dilaksanakan dalam pelatihan Otomotif di Balai Latihan Kerja Kota Padang sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari performansi trainer, materi metode yang diberikan dan pengelolaan lingkungan belajar yang sudah kondusif; (2) Gambaran motivasi belajar warga belajar pelatihan Otomotif di Balai Latihan Kerja Kota Padang sudah baik. Hal ini dilihat dari keinginan warga belajar untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalamannya. Hal ini tentu disebabkan pendekatan yang digunakan salah satunya pendekatan andragogi; (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan andragogi dengan motivasi belajar warga belajar pelatihan Otomotif di Balai Latihan Kerja Kota Padang yang kuat

Merujuk pada temuan penelitian, pembahasan hingga kesimpulan yang telah dijabarkan di atas, maka saran yang bisa peneliti berikan sebagai berikut: (1) Penerapan andragogi yang diterapkan pada pelatihan Otomotif di Balai Latihan Kerja Kota Padang perlu dilakukan berbagai inovasi dalam memahami pendekatan andragogi, karena warga belajar adalah orang dewasa yang memiliki cara belajar dan pengalaman yang tidak sama dengan anak-anak; (2) Perlunya peningkatan interaksi dengan trainer dan peserta saat kegiatan belajar mengajar. Karena tanpa adanya interaksi antara trainer dengan peserta, pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif dan efisien, yang juga dapat menimbulkan suasana yang sangat membosankan dan membuat peserta akan malas dalam belajar; (3) Perlunya peningkatan motivasi dalam setiap warga belajar agar dapat terciptanya semangat dalam belajar. Tanpa adanya dorongan dalam diri setiap warga belajar, maka individu tersebut tidak akan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulhak. (2012). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Lufri. (2007). *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Prawira, P. A. (2014). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahman, A., & Elshap, D. S. (2016). Implementasi Kekuatan Motivasi Belajar dalam Pendekatan Andragogi. *Jurnal Empowerment*, 5(2). <https://doi.org/10.22460/empowerment.v5i2p1-12.548>
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Solfema, S. (2013). *Andragogi Konsep dan Penerapannya*. Malang: Wineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. (2013). Konsep Pendidikan Orang Dewasa. *Kependidikan*, 1.
- Suprijanto. (2007). *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ulthari, I., & Sunarti, V. (2020). Hubungan antara Penggunaan Pendekatan Andragogi Trainer dengan Motivasi Belajar Peserta Pelatihan Public Speaking di UKKPK UNP. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 2(3), 1–8.
- Uno, Hamzah, B. (2012). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2012). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Akasara.
- Widayati, E. (2011). Pendekatan Andragogis dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE," XVI(02)*.
- Zuriah, N. (2005). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori & Aplikasi*. Malang: Bumi Aksara.